

5. Menyimpan Harta di Surga

Khotbah di Bukit

Matius 6:19-34

Kita terus mengeksplorasi ajaran Yesus, yang sering disebut Khotbah di Bukit. Saat Yesus berbicara kepada murid-murid-Nya dan pengikut-Nya, Ia menerangi jiwa pendengarnya. Kata-kata-Nya menyentuh hati mereka maupun hati kita. Ia mendorong kita untuk fokus pada hal-hal yang abadi—hal-hal yang kekal—bukan pada hal-hal duniawi yang sementara. Orang-orang pada masa itu menghadapi godaan mereka sendiri; memang, mereka tidak memiliki internet, TV, atau banyak gangguan yang telah merusak karakter banyak orang saat ini. Namun, mereka memiliki hal-hal yang menarik hati mereka ke dalam kegelapan yang dalam. Saya percaya bahwa jika mereka somehow dapat melihat ke masa depan dan mengamati kehidupan kita hari ini, dengan semua harta benda abad ke-21—bahkan di kalangan orang percaya—mereka akan terkejut. Mereka mungkin akan menemukan kehidupan kita begitu rumit dan dipenuhi dengan begitu banyak hal sehingga tampak tak terbayangkan bagi mereka bahwa dosa telah diterima dalam budaya kita. Saya bertanya-tanya berapa banyak dari mereka yang akan menukar kehidupan mereka jika diberi kesempatan untuk hidup di abad ke-21.

Hidup yang Terbuang Adalah Kematian Dini

Presiden Ferdinand Marcos menjadi presiden Filipina pada tahun 1965, mengklaim bahwa istrinya, Imelda, adalah orang yang menentukan kemenangan pemilu baginya. Imelda sangat dihormati oleh banyak orang miskin di negara itu, mungkin karena dia pernah menjadi ratu kecantikan di masa mudanya. Filipina mengalami kesulitan ekonomi yang parah setelah pemerintah Marcos mencuri sekitar 5-10 miliar dolar dari negara tersebut, memegang rekor Guinness World untuk pencurian pemerintah terbesar. Setelah protes massal pada tahun 1986, Ferdinand setuju untuk mundur sebagai presiden. Pasangan itu segera melarikan diri ke Hawaii, di mana mereka menghabiskan bertahun-tahun dalam pengasingan. Imelda meninggalkan banyak barang miliknya di Istana Malacañang, memicu media untuk melaporkan secara luas tentang lemari pakaiannya yang besar. Koleksi sepatu Imelda dilaporkan mencapai 3.000 pasang. Lemari pakaiannya juga mencakup 15 mantel mink, 508 gaun, 888 tas tangan, dan bra anti peluru. Banyak sepatu Imelda kini dipamerkan di Museum Nasional Filipina di Manila. Saya bertanya-tanya berapa banyak dari mereka yang memperoleh kekayaan besar pernah merenungkan kehidupan yang sia-sia dan pengejaran yang sia-sia. Johann Goethe pernah berkata, "Kehidupan yang sia-sia adalah kematian yang dini." Hal terpenting yang dapat ditinggalkan seseorang adalah dampak yang mereka berikan pada kehidupan orang lain. Inilah fokus Yesus dalam Khotbah di Bukit—memberikan dampak pada orang-orang di sekitar Anda melalui karakter Anda, hubungan Anda dengan Tuhan, dan hubungan Anda dengan orang lain.

Dalam studi terakhir kita tentang Matius 6:1-18, kita membahas dorongan Tuhan bagi kita untuk memaksimalkan pahala kita untuk akhir zaman ketika Panen Bumi tiba (Markus 4:29; Wahyu 14:15). Dalam Matius 6, ayat 19-34, Tuhan melanjutkan tema ini, menekankan jenis tindakan yang dapat mempengaruhi kekekalan kita dan orang-orang di sekitar kita. Kita bisa begitu terfokus pada kebahagiaan di dunia ini hingga lupa untuk menabung untuk kesejahteraan kekal kita. Pencarian kebahagiaan adalah nilai inti bagi orang Amerika, tetapi apakah hidup seseorang harus terbuang hanya untuk melayani diri sendiri dan berusaha membuat diri sendiri "bahagia"? Berapa banyak

sepatu yang didapat Imelda sebelum dia merasa "bahagia", jika memang pernah? Apakah kita harus mengejar kenyamanan sementara dunia ini? Saya berargumen bahwa pengejaran sejati kita, terutama jika Anda adalah pengikut Kristus, adalah untuk membawa kemuliaan bagi Allah—Yesus berkata kita harus melepaskan diri kita sendiri dan mengikuti teladan-Nya. "Makananku," kata Yesus, "adalah melakukan kehendak Dia yang mengutus Aku dan menyelesaikan pekerjaan-Nya (Yohanes 4:34). Yang ditekankan Tuhan adalah bahwa kepuasan sejati datang dari melakukan kehendak Allah yang . Jika itu benar bagi-Nya, betapa lebih lagi bagi mereka yang berjalan bersama-Nya? Tidak seharusnya ada penyesalan bagi anak-anak Allah saat mereka mendekati masa tua. Mari kita lihat terlebih dahulu ayat 19-21:

Menyimpan Harta di Surga

¹⁹“Janganlah kamu mengumpulkan harta di bumi, di mana ngengat dan karat merusaknya, dan di mana pencuri membongkar dan mencuri. ²⁰Tetapi kumpulkanlah harta di surga, di mana ngengat dan karat tidak merusaknya, dan di mana pencuri tidak membongkar dan mencuri. ²¹Sebab di mana hartamu berada, di situ juga hatimu berada (Matius 6:19-21).

Hidup adalah tentang melayani orang lain. Berbahagialah orang yang tidak fokus pada kenyamanan materi, tetapi justru pada membantu orang lain menemukan keselamatan dan bertumbuh dalam Kristus. Harta yang sejati adalah berinvestasi dalam menjangkau dan mempengaruhi orang lain untuk Allah. Aku berdoa agar setiap dari kita memiliki orang-orang terkasih di kekekalan yang akan datang dan mengucapkan terima kasih kepada kita karena telah menjangkau mereka. Hidup seringkali mencuri harta yang kita kumpulkan di dunia ini. Pada zaman Perjanjian Baru, barang-barang berharga termasuk pakaian yang dirajut dengan indah. Pakaian semacam itu melambangkan status dan dapat memicu iri hati. Sebuah jubah Babel yang indah adalah yang membuat Achan berbuat dosa dalam jatuhnya Yerikho (Yosua 7:21); ia dilempari batu hingga mati karena ketidaktaatannya kepada Allah. Keinginan akan perak dan pakaian halus juga menyebabkan hamba Elisha berbuat dosa dan menjadi kusta (2 Raja-raja 5:22). Tuhan menggunakan perumpamaan tentang ngengat yang dapat merusak pakaian mahal yang disimpan untuk acara khusus.

Pada zaman Perjanjian Baru, menyimpan perak dan emas di bank tidak umum; sebaliknya, seringkali disembunyikan dan dikubur dalam kotak aman jauh dari kota. Namun, mereka yang mencurigai seseorang memiliki perak dan emas akan mengawasinya dan kemudian menggali harta tersebut kemudian, seperti dalam [Perumpamaan Harta Tersembunyi](#). Ketika rumah-rumah tidak sekuat sekarang, pencuri juga menggali di bawah dinding rumah orang kaya dan mencuri kekayaannya saat dia tidak ada. Yesus menasihatkan kita untuk menyimpan harta yang tidak dapat dicuri, yang tidak dapat rusak. Saya bertanya-tanya apakah Imelda bahagia dengan hidupnya sementara rakyatnya mengalami kemiskinan yang parah. Dilaporkan bahwa banyak dari 3.000 sepatunya membusuk karena atap bocor setelah disimpan dalam kotak sepatu di Museum Nasional. Berbahagialah orang yang menyimpan waktunya, energinya, bakatnya, karunianya, dan uangnya dalam hal-hal yang akan dihargai di surga. Yesus berkata bahwa hati kita mengikuti nilai-nilai dan investasi kita di dunia ini (ay. 21). Di mana harta kita berada, di situlah hati kita akan terfokus. Apa yang Anda anggap sebagai "harta" menunjukkan kondisi saat ini dari diri batin Anda, karakter Anda. Kita perlu memahami bahwa bukan barang-barang yang mencuri hati kita, tetapi cinta

terhadap barang-barang, mengejar apa yang tidak pernah benar-benar memuaskan. Bukan tentang jumlah harta yang kita miliki, tetapi harta kita cenderung menguasai kita.

[Apa yang Anda anggap sebagai harta kekal yang dapat dibawa saat meninggalkan kehidupan ini?](#)

Apa yang Anda Amati Membentuk Pandangan Dunia Anda

Tuhan kini mengalihkan fokus-Nya dari hati ke apa yang Anda izinkan mata Anda lihat—bagaimana Anda memandang hidup dalam sistem dunia yang jahat ini. Apakah Anda memandang hidup dengan pikiran tentang kekekalan, atau Anda yakin bahwa tidak ada kehidupan di luar kubur? Pandangan dunia yang Anda pegang mempengaruhi hidup Anda. Apakah Anda yang mengendalikan hidup Anda, ataukah Allah yang duduk di takhta hidup Anda? Begini cara Yesus mengungkapkannya:

²² “Mata adalah lampu tubuh. Jika matamu sehat, seluruh tubuhmu akan penuh dengan cahaya. ⁽²³⁾ Tetapi jika matamu tidak sehat, seluruh tubuhmu akan penuh dengan kegelapan. Jika cahaya di dalam dirimu adalah kegelapan, betapa besarnya kegelapan itu! ⁽²⁴⁾ “Tidak ada seorang pun yang dapat melayani dua tuan. Kamu akan membenci yang satu dan mencintai yang lain, atau kamu akan setia kepada yang satu dan memandang rendah yang lain. Kamu tidak dapat melayani Allah dan uang (Matius 6:22-24).

Ketika aku meninggalkan pekerjaan nelayan komersial untuk mengikuti Tuhan sepenuh hati, aku memulai bisnis sendiri dengan membersihkan jendela untuk menghidupi keluargaku. Hal itu memberiku kebebasan untuk mengatur waktu untuk pendirian gereja. Orang-orang melihat saya membersihkan jendela tetangga mereka dan keluar untuk meminta saya membersihkan jendela mereka juga. Mereka terkejut melihat betapa banyak cahaya yang masuk ke rumah mereka setelah jendela mereka dibersihkan. Mata adalah jendela jiwa, alat yang memungkinkan cahaya masuk ke dalam diri seseorang. Beberapa orang menolak membuka tirai jendela mereka. Mereka lebih suka kegelapan dan mengontrol seberapa banyak cahaya Alkitab yang mereka izinkan masuk, terkadang bahkan menolak mendengarkan apa pun yang menantang pandangan dunia mereka. Biarkan cahaya masuk, dan seluruh tubuh akan dipenuhi cahaya. Jendela kita dapat terdistorsi oleh apa yang kita lihat melalui mereka. Pada zaman Yesus, prasangka terhadap orang Samaria dan bangsa lain mendistorsi cara orang Yahudi memandang orang lain. Kita juga dapat membiarkan prasangka mengaburkan perspektif kita terhadap orang lain. Contoh mata yang tidak sehat termasuk iri hati terhadap orang lain dan kesombongan berpikir bahwa kita lebih penting daripada orang lain.

Jumlah cahaya atau kegelapan yang kita izinkan masuk ke dalam jiwa kita seringkali menjadi salah satu area pertama yang menjadi sasaran si jahat. Musuh memicu pikiran untuk melihat sesuatu yang tidak sehat bagi jiwa kita, yang seharusnya memicu alarm di hati kita jika kita secara rohani waspada. Serangan ini bervariasi bagi masing-masing dari kita. Apa yang menarik perhatian seseorang mungkin tidak memengaruhi orang lain. Misalnya, saya tidak memperdulikan sepatu apa yang dikenakan seseorang, tetapi jelas Imelda Marcos sangat menghargai hal-hal seperti itu. Godaan sering dimulai dari hal-hal kecil, secara bertahap mendapatkan momentum hingga jendela mata menjadi tirai yang menghalangi cahaya.

Ketika kita menolak membiarkan cahaya masuk ke dalam hati kita, mata kita menjadi gelap, sama seperti hati kita. Yesus berkata, “**Tetapi jika mata kamu tidak sehat, seluruh tubuhmu akan penuh**

kegelapan. Jika cahaya di dalammu adalah kegelapan, betapa gelapnya kegelapan itu!” (ay. 23). Sebuah artikel yang diterbitkan pada tahun 2020 oleh American Academy of Ophthalmology mencantumkan 20 masalah kesehatan yang terdeteksi selama pemeriksaan mata rutin, termasuk penyakit jantung, stroke, berbagai jenis kanker, diabetes, toksisitas obat, dan kekurangan vitamin dan mineral. Artikel tersebut menjelaskan bahwa mata adalah jendela ke kondisi aktif pembuluh darah, saraf, dan jaringan ikat di seluruh tubuh. Masalah yang teridentifikasi di mata seringkali menjadi tanda pertama penyakit di bagian lain tubuh.

Apakah kejahatan dapat dilihat dalam mata seseorang? Meskipun kita berusaha tidak menghakimi orang lain berdasarkan penampilan, terkadang kejahatan dapat dikenali secara spiritual. Beberapa pewawancara, saat berbicara dengan pembunuh atau pembunuh berantai, telah memperhatikan tampilan mata yang datar atau tanpa kehidupan. Orang-orang yang mewawancarai mereka sering menggambarkan rasa dingin dan bahkan merinding selama pertemuan. Dari mana asal hal ini? Ini adalah bukti kuat bahwa kejahatan itu nyata.

Jika kita dapat mewawancarai pria yang disebut Legion dalam Markus, bab lima, yang pulih dari kegilaannya setelah setan diusir, saya penasaran apa yang akan dia ceritakan tentang keadaan sebelumnya dan bagaimana dia berakhir seperti itu. Kemungkinan besar, dia akan mengatakan bahwa itu adalah kondisi yang datang secara bertahap melalui dosa-dosa kecil yang dia izinkan. Berikan musuh sejengkal, dan dia akan mengambil sejengkal lagi; berikan dia sejengkal lagi, dan dia akan menginginkan sejengkal lagi. Dosa hanya menawarkan kesenangan sementara, diikuti oleh rasa bersalah, penyesalan, dan penghukuman. Contoh-contoh ekstrem yang saya sebutkan di sini, tetapi saya mengangkatnya untuk menyoroti bahwa kebaikan dan kejahatan nyata dan ada di dunia sekitar kita, dan bijaksana untuk tidak membiarkan dosa masuk ke dalam hidup kita.

Apa yang kita dedikasikan diri kita padanya akan mempengaruhi tidak hanya persepsi kita tetapi juga membentuk karakter kita dan siapa kita menjadi. Musuh hanya dapat berhasil jika kita memberi persetujuan kita. Berhati-hatilah dengan apa yang kamu setuju. Belajarlah untuk sepenuhnya membuka mata kamu pada Cahaya Kehidupan—carilah Kristus dan kebenaran-Nya. Yesus menggunakan perumpamaan tentang dua tuan. Dia tidak merujuk pada dua atasan di pekerjaan yang berbeda; Dia berbicara tentang budak pada zaman Perjanjian Baru. Jika Anda adalah seorang budak, Anda sepenuhnya milik satu tuan dan melakukan segala yang diperintahkan tuan Anda. Jika seseorang hidup untuk uang dan status tinggi, maka kekayaan menjadi tuan yang kejam, dan stres tak berujung karena kehilangan harta seringkali mengikuti.

Menurut Tuhan kita di sini, hal-hal duniawi ini cenderung menjadi tuhan-tuhan kita. Kita melayani mereka; kita mencintai mereka. Hati kita terpicat oleh mereka; kita berada di bawah pelayanan mereka. Apa mereka? Mereka adalah hal-hal yang telah diberikan Allah, dalam kemurahan-Nya, kepada manusia agar mereka dapat melayani manusia dan agar manusia dapat menikmati hidup selama ia berada di dunia ini... Betapa tragisnya; ia bersujud dan menyembah di altar hal-hal yang seharusnya melayaninya. Hal-hal yang seharusnya melayaninya telah menjadi tuannya. Yesus memperingatkan kita secara tegas untuk tidak melayani dua tuan. Kamu tidak dapat mencintai Allah sekaligus mencintai uang atau harta dunia ini (ay. 24).

Janganlah Khawatir

²⁵ "Oleh karena itu, Aku berkata kepadamu, janganlah khawatir tentang hidupmu, apa yang akan kamu makan atau minum; atau tentang tubuhmu, apa yang akan kamu pakai. Bukankah hidup lebih dari makanan, dan tubuh lebih dari pakaian? ²⁶ Lihatlah burung-burung di udara; mereka tidak menanam atau menuai atau menyimpan di lumbung, dan namun Bapa di surga memberi makan mereka. Bukankah kamu jauh lebih berharga daripada mereka? (²⁷) Apakah ada di antara kamu yang dengan khawatir dapat menambah satu jam pun pada hidupmu? (Matius 6:25-27).

Apa yang paling membuatmu khawatir? Bagaimana pemahamanmu tentang kasih dan perawatan Allah dapat membantu mengurangi kekhawatiran itu?

Kedamaian sejati di dalam diri adalah mengetahui siapa dirimu dan siapa yang memilikimu. Obat terbaik untuk kekhawatiran dan kecemasan adalah menyerahkan semua kekhawatiranmu kepada Kristus, dengan pemahaman yang mendalam bahwa Dia peduli padamu. Ketika kita tahu bahwa Tuhan Yesus memilikimu dan kita memahami kekayaan yang luar biasa yang telah diberikan kepada kita dalam Kristus, inilah cara paling efektif untuk melawan kekhawatiran dan mengusir kecemasan serta ketakutan dari pikiran kita.

²⁸ "Mengapa kamu khawatir tentang pakaian? Lihatlah bagaimana bunga-bunga di ladang tumbuh. Mereka tidak bekerja atau menenun. ²⁹ Namun Aku berkata kepadamu, bahkan Salomo dalam segala kemegahannya tidak berpakaian sebagus salah satu dari mereka. (³⁰) Jika demikian cara Allah berpakaian rumput di ladang, yang hari ini ada dan besok dibakar dalam api, apakah Ia tidak akan lebih lagi berpakaian kamu—kamu yang beriman kecil? (³¹) Jadi janganlah kamu khawatir, berkata, 'Apa yang akan kita makan?' atau 'Apa yang akan kita minum?' atau 'Apa yang akan kita pakai?' (³²) Sebab orang-orang kafir mengejar semua hal itu, dan Bapa kalian di surga tahu bahwa kalian membutuhkannya. (³³) Tetapi carilah dahulu Kerajaan-Nya dan kebenaran-Nya, maka semua hal itu akan ditambahkan kepada kalian. (³⁴) Oleh karena itu, janganlah khawatir tentang besok, sebab besok akan mengurus dirinya sendiri. Setiap hari sudah cukup dengan kesusahannya sendiri (Matius 6:28-34).

Ketika harta kita—barang-barang berharga dalam hidup ini—hanya terfokus pada seberapa banyak yang dapat kita kumpulkan, maka stres, ketakutan, dan kekhawatiran dapat meracuni jiwa kekal kita. Ada masa dalam hidupku, sebelum aku menjadi Kristen, ketika yang aku inginkan hanyalah memiliki rumah yang layak dan keluarga. Ketika Tuhan masuk ke dalam hidupku, segalanya berubah. Aku menjadi prihatin terhadap mereka yang tidak mengenal Allah yang telah mengubah hidupku. Pada usia 21 tahun, aku beruntung memiliki kapal penangkap ikan komersial sendiri, rumah, mobil bagus, motor, dan rekening bank yang cukup besar. Aku kira orang-orang iri padaku dan menginginkan apa yang aku miliki, tetapi aku tidak pernah benar-benar puas. Ketika tantangan datang padaku untuk meninggalkan karier nelayan dan mengikuti Yesus, aku mulai bertanya-tanya—apa yang akan aku lakukan? Bagaimana saya akan menghidupi diri sendiri? Apa yang akan saya pakai? Bagaimana saya akan membayar hipotek? Inilah jenis kekhawatiran yang bisa merayap masuk ke dalam hidup siapa pun dan membawa ketakutan, kekhawatiran, dan kecemasan, seperti yang terjadi pada saya. Pada tahap hidup ini, saya bersyukur kepada Tuhan bahwa saya melepaskan kapal nelayan saya, rumah saya, pacar saya, dan motor saya, dan memilih untuk mengikuti Kristus untuk bekerja dalam panen-Nya.

Entah bagaimana, saya rasa Tuhan tidak mengenakan sepatu Armani atau jubah mewah pada zamannya. Tuhan menggunakan contoh bunga liar di lereng bukit di samping kerumunan untuk menunjukkan bahwa Salomo tidak berpakaian lebih baik daripada bunga-bunga di ladang. Mereka tidak memintal wol atau kapas untuk kecantikan mereka; mereka tidak berusaha keras atau stres dalam pertumbuhannya. Kekhawatiran dapat menguras harapan kita, tetapi kita harus ingat bahwa Allah telah melihat akhir sejak awal. Dia melihat kita di saat ini, tahu keputusan yang kita buat, dan mampu mengubah masa depan kita sesuai dengan itu. Jadi, jangan biarkan pilihanmu menghalangi apa yang Allah panggil untuk kamu lakukan di masa depan. Allah sepenuhnya mampu menyediakan bagi kamu dan aku. Dia sudah ada di masa depan dengan penyediaan-Nya untuk apa yang Dia panggil kamu lakukan.

Ayahku adalah salah satu nelayan komersial paling terkenal dan disukai di pantai timur Inggris. Kapal nelayan pertamanya bernama *Why Worry*, sebuah nama yang mencerminkan pandangannya tentang hidup karena tidak ada yang sepertinya menggagunya—dia selalu melakukan hal-hal yang nelayan lain tidak berani lakukan. Apakah kamu pernah ingin menjadi seperti ayahmu? Sayangnya, beberapa dari kita tidak bisa mencontoh ayah kita dan menjadikannya sebagai panutan. Ayah saya tidak sempurna, dan tidak ada orang lain yang sempurna, tetapi dia meninggalkan warisan hidup tanpa kekhawatiran dan percaya bahwa segala sesuatu akan baik-baik saja. Terima kasih kepada Tuhan Yesus, yang telah menunjukkan kepada kita cara hidup bebas dari ketakutan dan melangkah dengan iman.

[Bagaimana kita memprioritaskan Kerajaan Allah dalam pilihan-pilihan harian kita? Bagaimana hal ini dapat membantu kita tidak khawatir tentang besok?](#)

Di awal studi kita, kita bertanya: Apa yang menurut Anda merupakan harta kekal yang dapat dibawa seseorang ketika mereka meninggalkan kehidupan ini? Mari kita diskusikan beberapa jawaban untuk pertanyaan ini.

- 1) Firman Allah, yang telah kita simpan di dalam hati kita.
- 2) Orang-orang yang telah kita beritakan Injil dan digunakan untuk mempengaruhi mereka agar memiliki hubungan dengan Kristus.
- 3) Kasih Allah.
- 4) Karya baik yang Allah tetapkan bagi kita untuk dilakukan. (“Sebab kita adalah karya-Nya, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan karya baik, yang telah dipersiapkan Allah sebelumnya agar kita hidup di dalamnya.” (Efesus 2:10).
- 5) Hadiah rohani yang dijanjikan kepada orang percaya—“apa yang mata belum pernah melihat, telinga belum pernah mendengar, dan hati manusia belum pernah membayangkan, apa yang Allah telah siapkan bagi mereka yang mengasihi-Nya” (1 Korintus 2:9).

Mari kita renungkan pikiran-pikiran ini tentang harta kekal dan biarkan mereka meresap dalam hati kita. Dalam ayat di atas, Rasul Paulus memberitahu kita bahwa dalam mimpi terliar kita pun, kita tidak dapat membayangkan apa yang menanti mereka yang mengasihi Allah di kekekalan.

Apakah angka-angka yang sering Anda lihat memiliki makna khusus bagi Anda? Misalnya, di pagi hari, saya sering bangun dan melihat jam di samping tempat tidur yang menunjukkan pukul 6:33. Segera, pikiran saya teringat pada Matius 6:33, sebagai pengingat melalui perjalanan saya bersama Kristus untuk “carilah dahulu Kerajaan Allah dan kebenaran-Nya, maka semua yang lain akan ditambahkan kepadamu” (Matius 6:33). Doa penutup saya adalah agar hal ini menjadi kebiasaan dalam hidup Anda—untuk mencari dahulu Kerajaan Allah agar dilakukan dalam hidup Anda dan dalam hidup orang-orang di sekitar Anda.

Keith Thomas

Situs Web: www.groupbiblestudy.com

YouTube: <https://www.youtube.com/@keiththomas7/videos>

Email: keiththomas@groupbiblestudy.com